

Sosialisasi Penggunaan Listrik yang Aman dan Hemat bagi Ibu-Ibu Warga Desa Jatiendah

Heri Andrianto*, Dedi Anderias Bailao, Pin Panji Yapinus, Meythi

Universitas Kristen Maranatha, Bandung, Jawa Barat, Indonesia

*Penulis korespondensi: heri.andrianto@eng.maranatha.edu

Dikirim : 9 September 2025

Direvisi : 29 September 2025

Diterima : 30 September 2025

Abstrak: Penggunaan listrik di Desa Jatiendah, Kabupaten Bandung terus meningkat seiring dengan semakin banyaknya usaha masyarakat yang menggunakan listrik, tetapi tingkat pemahaman masyarakat mengenai penggunaan listrik yang aman dan efisien masih tergolong rendah. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan memperluas wawasan warga tentang pentingnya menggunakan peralatan listrik secara aman, sekaligus mendorong kebiasaan hidup hemat energi. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi wawancara, menyusun modul materi penyuluhan, penyuluhan, dan evaluasi pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Rata-rata nilai pre-test peserta sebesar 48 meningkat menjadi 74 pada post-test. Hasil dari kegiatan ini mengindikasikan adanya peningkatan pemahaman masyarakat terhadap risiko bahaya listrik, pentingnya pemilihan peralatan listrik yang berkualitas dan hemat energi, serta praktik penggunaan listrik yang lebih aman dan efisien. Dengan demikian, penyuluhan ini diharapkan dapat meyakinkan masyarakat untuk menerapkan kebiasaan positif dalam penggunaan listrik sehari-hari sehingga dapat mengurangi risiko kecelakaan serta mendukung terciptanya lingkungan yang lebih aman dan berkelanjutan.

Kata kunci: aman, berkelanjutan, hemat energi, penggunaan listrik

Abstract: The increasing use of electricity in Jatiendah Village, Bandung Regency, is closely linked to the growing number of community-based enterprises that depend on electrical power. However, the level of public understanding regarding the safe and efficient use of electricity remains relatively low. This community engagement program was designed to enhance public awareness and broaden knowledge about the importance of using electrical equipment safely, while also promoting energy-saving behavior. The methods employed included interviews, the development of educational modules, awareness sessions, and assessments to evaluate participants' understanding of the material presented. The average participant score improved from 48 in the pre-test to 74 in the post-test. These results indicate a significant increase in community understanding of electrical hazards, the importance of selecting quality and energy-efficient equipment, and the adoption of safer and more efficient electricity usage practices. It is expected that this initiative will encourage positive behavioral changes in daily electricity use, thereby reducing the risk of accidents and supporting the development of a safer and more sustainable living environment.

Keywords: energy-saving, safe, sustainable, use of electricity

1. Pendahuluan

Listrik merupakan kebutuhan vital dalam kehidupan modern dan telah berperan besar dalam mendorong perubahan di berbagai bidang kehidupan, mulai dari teknologi, ekonomi, sosial, hingga lingkungan (Syukri dkk., 2022; Lindawati dkk., 2022). Banyak peralatan rumah tangga yang dipakai dalam kehidupan sehari-hari mengandalkan listrik sebagai sumber daya utama (Citarsa dkk., 2020; Rohmah & Asyari, 2022; Dofir dkk., 2023). Namun, masih banyak masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan, yang belum memiliki pemahaman yang cukup tentang penggunaan listrik secara efisien dan aman (Nrartha dkk., 2021; Patabang dkk., 2023; Rasyid dkk., 2022; Abidin dkk., 2021; Ridwan dkk., 2024; Reski dkk., 2024; Nisrina & Sari, 2023). Oleh karena itu, pemahaman yang baik mengenai penggunaan listrik sangat penting agar dapat dimanfaatkan secara tepat, efisien, dan aman.

Penggunaan listrik yang tidak tepat dapat menimbulkan berbagai risiko, antara lain kecelakaan akibat instalasi yang tidak sesuai standar, kebakaran, dan pemborosan energi listrik (Basri dkk., 2022; Winjaya dkk., 2022; Pramudita dkk., 2022; Alam dkk., 2022). Penyuluhan mengenai penggunaan listrik yang aman dan efisien menjadi salah satu strategi penting dalam menjawab permasalahan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukatif dan sosialisasi yang komprehensif kepada masyarakat, guna meningkatkan kesadaran akan pentingnya penggunaan listrik yang sehat, hemat, dan aman.

Kajian literatur menunjukkan bahwa edukasi yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dapat memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku dalam penggunaan listrik. Beberapa aspek penting yang menjadi latar belakang penyuluhan ini meliputi: (1) keselamatan pengguna dari risiko kecelakaan listrik; (2) efisiensi energi untuk menghemat biaya dan mengurangi pemborosan; (3) kepatuhan terhadap regulasi dan standar kelistrikan; (4) manfaat ekonomi dari penggunaan listrik secara bijak; serta (5) peningkatan pengetahuan masyarakat agar lebih mandiri dalam pengelolaan energi listrik (Romas & Kumala, 2023; Ridwan, 2022; Ridwan dkk., 2023; Koerniawan dkk., 2020).

Desa Jatiendah merupakan salah satu wilayah yang berada di Kecamatan Cilengkrang, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Sebagian penduduk Desa Jatiendah memiliki usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) seperti produksi makanan, dan kerajinan tangan. Desa ini terletak di daerah semiurban yang terus berkembang, tetapi masih menghadapi masalah dalam pengelolaan sumber daya energi, terutama listrik. Berdasarkan wawancara dengan warga, banyak pelaku UMKM yang mengalami biaya listrik tinggi akibat penggunaan peralatan listrik yang tidak efisien serta kurangnya pemahaman tentang penggunaan listrik yang aman.

Kebutuhan listrik di Desa Jatiendah akan semakin meningkat seiring dengan perkembangan wilayah dan bertambahnya aktivitas masyarakat. Namun, peningkatan konsumsi ini belum diiringi dengan pemahaman masyarakat yang memadai mengenai instalasi listrik yang aman dan penggunaan peralatan listrik yang efisien, khususnya di kalangan ibu rumah tangga yang masih minim mendapatkan edukasi mengenai penggunaan listrik yang efisien serta aman. Berdasarkan observasi awal dan wawancara dalam rangka program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT), diketahui bahwa sebagian besar warga, khususnya para ibu rumah tangga, masih menggunakan peralatan listrik tanpa mempertimbangkan aspek keselamatan. Padahal, ibu rumah tangga merupakan pengguna utama peralatan listrik di dalam rumah. Beberapa permasalahan yang ditemukan antara lain penggunaan stopkontak melebihi kapasitas, pemakaian kabel dan sambungan listrik yang tidak memenuhi standar SNI, serta kurangnya pengetahuan tentang cara menghemat penggunaan listrik supaya bisa menekan biaya penggunaan listrik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang sebagai media edukatif yang berkelanjutan dengan tujuan membentuk komunitas yang lebih sadar, responsif, dan bertanggung jawab dalam memilih, menggunakan, dan merawat peralatan listrik dengan benar, serta mendorong perilaku hemat energi yang berkelanjutan.

Sebagai respons terhadap kondisi tersebut, Program Studi Teknik Elektro Universitas Kristen Maranatha melalui program KKNT melaksanakan kegiatan edukasi penggunaan listrik dan peralatan listrik yang efisien dan aman. Kegiatan ini diwujudkan dalam bentuk pelatihan langsung kepada warga, terutama kelompok ibu-ibu di Desa Jatiendah. Materi penyuluhan yang terkait aspek aman, yaitu penggunaan kabel listrik berstandar SNI, jenis kabel yang cocok digunakan untuk instalasi listrik rumah, cara mengetahui instalasi listrik rumah yang tidak sehat, keunggulan dan kelemahan kabel tunggal dan kabel serabut serta penggunaannya, penggunaan stopkontak yang sesuai kapasitasnya, mencegah terjadinya korsleting listrik, dan penggunaan MCB yang sesuai. Materi penyuluhan yang terkait aspek hemat, yaitu menggunakan peralatan listrik yang hemat energi, cara mengenali produk peralatan listrik yang hemat energi, mencabut kabel listrik dari stopkontak jika peralatan listrik tidak digunakan, dan menghitung biaya pengeluaran penggunaan listrik.

Pelatihan dirancang tidak hanya sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga dibuat interaktif melalui sesi diskusi dan permainan. Selain itu, *pre-test* dan *post-test* dilaksanakan untuk menilai sejauh mana peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan.

Dengan pendekatan ini, diharapkan sosialisasi yang dilakukan mampu mendorong terbentuknya budaya keselamatan listrik di lingkungan rumah tangga dan menjadi contoh model sosialisasi yang sederhana, tetapi efektif untuk diterapkan di wilayah pedesaan.

2. Metode

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode yang terdiri dari wawancara, menyusun modul penyuluhan, penyuluhan, dan evaluasi pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Pemilihan metode ini didasarkan pada kesesuaiannya dengan kondisi sosial masyarakat Desa Jatiendah yang mengikuti pelatihan. Sebagian besar peserta merupakan ibu rumah tangga dengan latar belakang pendidikan dan pengetahuan teknis yang beragam. Melalui ceramah, demonstrasi, dan diskusi interaktif, peserta tidak hanya menjadi objek penerima informasi, tetapi juga berperan aktif dalam proses belajar, berdiskusi, serta merefleksikan pengalaman mereka sehari-hari.

Langkah pertama dari kegiatan ini adalah mengumpulkan data primer melalui wawancara dengan kelompok sasaran utama, yaitu ibu rumah tangga setempat. Wawancara dilakukan secara informal dan atas dasar kesukarelaan, agar para peserta merasa nyaman dalam menceritakan praktik dan pengalaman mereka terkait penggunaan listrik dan peralatan listrik di rumah. Dari hasil wawancara tersebut, ditemukan berbagai kebiasaan yang kurang aman, seperti penggunaan kabel sambungan bertumpuk yang tidak sesuai standar, pemakaian stopkontak yang melebihi kapasitas, serta kebiasaan membiarkan peralatan listrik tetap terhubung meskipun sudah tidak digunakan.

Berdasarkan hasil temuan tersebut, tim pengabdian menyusun modul penyuluhan yang relevan dan aplikatif. Modul ini mencakup materi mengenai pengenalan tentang listrik dan sumber energi listrik, resiko kecelakaan listrik dan cara pencegahannya, tips memilih dan menggunakan peralatan listrik yang aman dan efisien, mencegah bahaya kebakaran karena korsleting listrik, pentingnya penggunaan kabel dan peralatan listrik berstandar SNI dan hemat energi, menghitung penggunaan energi listrik (KWh), dan memprediksi biaya penggunaan listrik per bulan.

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dilakukan pada pertemuan ketiga dalam rangkaian program KKNT, tepatnya pada hari Selasa, 8 Oktober 2024 di Desa Jatiendah. Kegiatan penyuluhan diikuti oleh 20 (dua puluh) ibu rumah tangga dan berlangsung selama sekitar dua jam. Materi disampaikan dalam bentuk presentasi dengan bahasa yang mudah dipahami dan sederhana serta dilengkapi dengan ilustrasi dan contoh nyata yang dekat dengan kehidupan

peserta. Setelah materi disampaikan, lalu dilakukan sesi *ice breaking* atau hiburan berupa permainan tebak kata.

Evaluasi pelatihan dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dengan menganalisis perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test* sebagai indikator peningkatan pemahaman peserta. Sepuluh soal dalam bentuk pilihan ganda disusun untuk mengevaluasi pemahaman peserta terhadap isi materi yang sudah disampaikan. Daftar soal tersebut ditampilkan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Daftar pertanyaan

No	Pertanyaan
1	Apa yang dimaksud dengan “ <i>overload</i> ” pada stopkontak? a. Stopkontak kelebihan beban. b. Stopkontak kekurangan daya. c. Stopkontak dalam keadaan normal. d. Stopkontak tidak berfungsi.
2	Pilihlah pernyataan yang TIDAK termasuk akibat dari kelebihan beban listrik? a. Kabel listrik menjadi panas. b. Risiko kebakaran meningkat. c. Peralatan listrik menjadi lebih efisien. d. Peralatan listrik bisa rusak.
3	Mengapa kabel serabut tipis umumnya tidak dianjurkan untuk instalasi listrik di rumah? a. Karena kabel serabut lebih mahal. b. Karena kabel serabut lebih sulit ditemukan. c. Karena kabel serabut memiliki beberapa kekurangan dari segi keamanan dan keandalan. d. Karena kabel serabut hanya cocok untuk aplikasi tertentu,
4	Mengapa banyak standar instalasi listrik di rumah lebih menganjurkan penggunaan kabel tembaga tunggal? a. Karena kabel serabut tipis tembaga tunggal lebih mudah putus. b. Karena kabel tembaga tunggal lebih mudah ditemukan. c. Karena kabel tembaga tunggal lebih aman dan stabil untuk instalasi tetap. d. Karena kabel tembaga tunggal lebih fleksibel.
5	Di mana kabel serabut umumnya digunakan? a. Untuk instalasi listrik di rumah. b. Untuk perangkat elektronik yang membutuhkan fleksibilitas. c. Untuk instalasi listrik di gedung bertingkat. d. Untuk jaringan listrik bawah tanah.
6	Manakah yang merupakan karakteristik dari kabel NYA? a. Kaku dan tembaga tunggal tebal. b. Murah dan fleksibel. c. Tahan terhadap suhu ekstrem. d. Hanya bisa digunakan di dalam ruangan.
7	Kabel mana yang memiliki lapisan isolasi ganda? a. Kabel NYA b. Kabel NYM

	c. Keduanya d. Tidak ada yang benar
8	Mengapa sambungan kabel serabut cenderung kurang stabil dibandingkan kabel tembaga tunggal? a. Karena kabel serabut lebih tipis. b. Karena kabel serabut terdiri dari banyak helai kawat kecil. c. Karena kabel serabut lebih fleksibel. d. Karena kabel serabut lebih mudah berkarat.
9	Apa fungsi utama dari MCB dalam instalasi listrik? a. Untuk meningkatkan tegangan listrik. b. Untuk mengurangi konsumsi listrik. c. Untuk melindungi sistem listrik dari kerusakan. d. Untuk membatasi aliran arus listrik.
10	Apa yang terjadi jika terjadi kelebihan beban listrik (<i>overload</i>) dan tidak ada MCB? a. Listrik akan tetap menyala seperti biasa. b. Peralatan listrik akan menjadi lebih awet. c. Ada kemungkinan terjadi kebakaran. d. Tegangan listrik akan meningkat.

3. Hasil dan Diskusi

Penyuluhan mengenai pemanfaatan energi listrik yang aman dan efisien di Desa Jatiendah telah terlaksana dengan baik dan memperoleh tanggapan yang sangat positif dari masyarakat. Seluruh peserta mengikuti kegiatan secara penuh dari awal hingga akhir serta menunjukkan partisipasi aktif sepanjang sesi pelatihan berlangsung. Dokumentasi pelaksanaan Program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) di Desa Jatiendah disajikan pada bagian berikut. Gambar 1 menampilkan proses persiapan sebelum penyampaian materi kepada warga desa.



Gambar 1. Persiapan sebelum penyampaian materi

Sebelum materi disampaikan, semua peserta mengikuti *pre-test*, yaitu mengerjakan sepuluh (10) soal pilihan ganda. Tujuan *pre-test* ini adalah untuk mengukur sejauh mana pengetahuan peserta mengenai penggunaan listrik dan peralatan listrik secara efisien dan aman pada awal pelatihan. Setelah *pre-test* dilaksanakan lalu dilanjutkan dengan penyampaian materi. Gambar 2 memperlihatkan penyajian materi mengenai penggunaan listrik serta peralatan listrik rumah tangga secara efisien dan aman yang disampaikan oleh pemateri pada ibu-ibu warga Desa Jatiendah, Kecamatan Cilengkrang, Kabupaten Bandung.



Gambar 2. Penyajian materi penggunaan listrik dan peralatan listrik rumah tangga

Gambar 3 menampilkan saat sesi *ice breaking* (hiburan) berupa permainan tebak kata yang dirancang untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta setelah penyampaian materi. Permainan tebak kata ini dilakukan dengan menampilkan potongan gambar disertai dengan pertanyaan dengan kata kunci yang berkaitan dengan gambar, peserta diminta untuk menebaknya. Aktivitas ini bertujuan untuk meningkatkan semangat peserta dalam memperhatikan materi sekaligus merespons pertanyaan yang diajukan. Seluruh peserta menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti permainan tersebut.



Gambar 3. Sesi *ice breaking* berupa permainan tebak kata setelah materi disampaikan

Gambar 4 memperlihatkan peserta yang sedang mengerjakan *post-test* setelah penyampaian materi. Hasil *post-test* kemudian dibandingkan dengan hasil *pre-test* untuk melihat apakah ada peningkatan pemahaman dari para peserta setelah materi disampaikan.



Gambar 4. Peserta sedang mengerjakan *post-test*

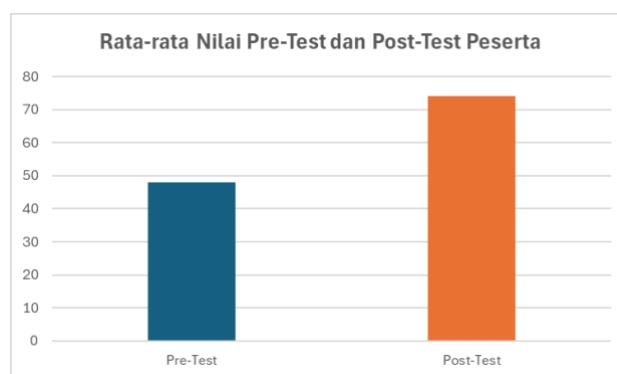
Gambar 5 menampilkan foto bersama seluruh peserta, termasuk mahasiswa, dosen, serta pengurus Desa Jatiendah.



Gambar 5. Foto bersama seluruh peserta, dosen, mahasiswa, serta pengurus Desa Jatiendah

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan penggunaan listrik yang efisien dan aman di Desa Jatiendah, Kecamatan Cilengkrang, Kabupaten Bandung berjalan dengan baik dan mendapatkan tanggapan yang sangat positif dari para peserta. Seluruh peserta telah mengikuti sesi kegiatan dari awal hingga akhir, dan berpartisipasi aktif selama sesi pelatihan berlangsung. Rata-rata nilai *pre-test* peserta adalah 48, dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 10. Dari

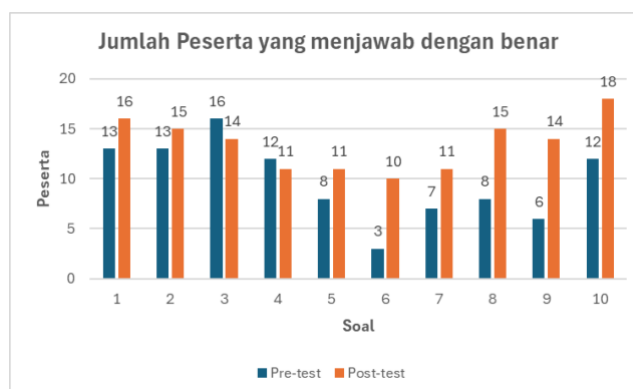
hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta memiliki pengetahuan dasar yang kurang memadai, serta masih banyak melakukan kesalahan atau praktik yang tidak sesuai dengan standar keselamatan. Setelah mengikuti sesi pelatihan, peserta kembali mengerjakan sepuluh (10) soal *post-test*. Terdapat peningkatan yang cukup mencolok pada hasil *post-test*, ditunjukkan oleh rata-rata nilai sebesar 74. Sebanyak 50% peserta memperoleh nilai di atas 90, dan 8 orang berhasil meraih nilai sempurna, yaitu 100. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa materi pelatihan telah dipahami secara efektif oleh peserta sehingga peserta mampu menyerap dan memanfaatkan informasi yang disampaikan. Perbandingan antara nilai *pre-test* dan *post-test* diperlihatkan pada Gambar 6.



Gambar 6. Rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test*

Sebagai penguat dalam menganalisis hasil kegiatan edukasi, disajikan grafik yang menunjukkan jumlah peserta (pada sumbu vertikal) sesuai dengan jumlah soal yang berhasil dijawab dengan benar (soal ke-1 hingga ke-10 pada sumbu horizontal) saat *pre-test* dan *post-test*. Grafik *pre-test* dan *post-test* tersebut ditampilkan pada Gambar 7. Berdasarkan grafik yang disajikan pada Gambar 7, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam jumlah peserta yang mampu menjawab setiap pertanyaan dengan benar setelah mengikuti sesi pelatihan. Pada saat *pre-test*, sebagian besar pertanyaan hanya dijawab dengan benar oleh 3 hingga 16 peserta. Beberapa *item* soal, khususnya nomor 6 dan 9, menunjukkan tingkat kesulitan yang relatif tinggi dengan hanya 3 dan 6 peserta yang memberikan jawaban benar. Namun demikian, setelah pelatihan dilaksanakan, terjadi peningkatan substansial dalam jumlah peserta yang menjawab benar terhadap soal-soal tersebut, masing-masing menjadi 10 dan 14 orang. Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang sebelumnya belum dikuasai secara optimal. Meskipun demikian, terdapat penurunan performa pada soal nomor 3 dan 4, di mana jumlah jawaban benar menurun dari 16 menjadi 14 peserta, dan dari 12 menjadi 11 peserta pada saat *post-test*. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun pelatihan

secara umum efektif dalam meningkatkan pemahaman, masih terdapat bagian materi yang penyampaianya perlu ditinjau ulang agar seluruh topik dapat dipahami secara merata oleh peserta.



Gambar 7. Rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test*

Secara keseluruhan, hampir seluruh *item* soal menunjukkan peningkatan jumlah jawaban benar pada *post-test* dibandingkan *pre-test*. Hal ini mencerminkan bahwa pelatihan yang diberikan memiliki efektivitas tinggi dalam meningkatkan pengetahuan peserta, baik dalam aspek konseptual maupun teknis terkait keselamatan penggunaan listrik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program penyuluhan yang dilaksanakan berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kompetensi peserta.

4. Kesimpulan

Penyuluhan mengenai penggunaan listrik serta peralatan listrik yang aman dan efisien di Desa Jatiendah, Kecamatan Cilengkrang, Kabupaten Bandung telah memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, khususnya para ibu-ibu rumah tangga yang belum terbiasa menerapkan praktik kelistrikan yang aman dan hemat di lingkungan rumah. Praktik keamanan penggunaan listrik dilakukan untuk mencegah terjadinya kebakaran akibat korsleting listrik, yaitu dengan menggunakan kabel listrik dan MCB yang sesuai dan berstandar SNI, dan menggunakan stopkontak tidak melebihi kapasitasnya. Praktik hemat dalam penggunaan listrik agar biaya konsumsi listrik dapat dikendalikan, yaitu dengan cara menggunakan peralatan listrik yang hemat energi dan mencabut kabel listrik dari stopkontak jika peralatan listrik tidak digunakan. Melalui pendekatan partisipatif yang komunikatif dan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi lokal, kegiatan pengabdian ini telah berhasil meningkatkan kesadaran, pengetahuan, serta kemampuan masyarakat dalam mencegah risiko akibat penggunaan listrik

yang tidak aman. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pre-test* peserta adalah 48, dengan rentang nilai antara 10 hingga 90. Setelah mengikuti sesi pelatihan, terjadi peningkatan yang signifikan pada hasil *post-test*, dengan rata-rata nilai meningkat menjadi 74. Sebanyak 50% peserta memperoleh skor di atas 90, dan 8 peserta mencapai nilai sempurna, yaitu 100. Hasil ini mengindikasikan bahwa materi pelatihan telah tersampaikan secara efektif dan dipahami dengan baik oleh peserta sehingga mampu meningkatkan pemahaman dan kemampuan mereka dalam mengaplikasikan pengetahuan yang diberikan.

Untuk pengembangan di masa mendatang, disarankan agar kegiatan serupa dilakukan secara berkelanjutan dan menjangkau lebih banyak lapisan masyarakat yang belum memahami penggunaan listrik yang efisien dan aman. Kerja sama dengan pihak terkait, seperti PLN, pemerintah desa, atau lembaga teknis lainnya juga penting guna memperluas jangkauan dan memperkuat dampak dari kegiatan pengabdian ini.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih dan penghargaan disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Kristen Maranatha, Bapak Eko dkk., ibu-ibu warga Desa Jatiendah, serta para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Jatiendah, atas dukungan dan partisipasinya dalam menyukseskan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, baik berupa bantuan materi maupun tenaga.

Daftar Referensi

- Abidin, Z., Bachri, A., & Laksono, A.B. (2021). Sosialisasi K3 Kelistrikan Rumah Tangga dan Upaya Penghematan Energi di Desa Kuluran Kalitengah Lamongan, *Jurnal Altifani: Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(4), 331-337.
doi: 10.25008/altifani.v1i4.172.
- Alam, S., Surjati, I., Ningsih, Y.K., Irianto, C.G., Maulidya, R., Hilyawan, M.R., & Adi, T.S. (2022). Penyuluhan Manajemen Energi Listrik untuk Kelistrikan Rumah Tangga di Wilayah Tanjung Duren, *SULUH: Jurnal Abdimas*, 4(1), 64-73.
- Basri, M.H., Rifqi, M.W., Basri, M., Imaduddin, M., Abidin, A.Z., Romadhani, M.A., Zamani, A., Jannah, R., Dani, I., Pribadi, M., Fattahillah, A., Burhanuddin, & Najihuddin, A. (2022). Penyuluhan dan Pelatihan Instalasi Listrik Rumah Sederhana pada Karang Taruna Muda Bestari Desa Sidodadi, *PENGMASKU*, 2(2), 119-125.
- Citarsa, I.B.F., Satiawan, I.N.W., Supriono, Wirjayati, I.K., & Seniari, N.M. (2020). Penyuluhan Pemakaian Peralatan Listrik di Perumahan Kodya Asri Mataram, *Jurnal Abdi Insani*, 7(2), 139-144.

- Dofir, A., Puspito, I.H. & Haryanto, G. (2023). Efisiensi dan Perawatan Penggunaan Listrik untuk Rumah Ibadah dan Jalan, *Jurnal JANATA*, 3(1), 13-19. doi: 10.35814/janata.v3i1.5155.
- Koerniawan, T., Pujotomo, I., Qosim, M.N., Hasanah, A.W., Haryanti, R., Widyastuti, C., & Handayani, O. (2020). Penyuluhan Pengetahuan tentang Instalasi Listrik dan Mengoptimalkan Penggunaannya serta Mengatasi Bahaya Listrik bagi Masyarakat di Wilayah Duri Kosambi, Cengkareng Jakarta Barat, *Terang: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Menerangi Negeri*, 2(2), 100-108. doi: 10.33322/terang.v2i2.381.
- Lindawati, Iqbal, Putra, R.M., Yusrizal, Amin, A., Silvana, M., & Raisah, P. (2022). Edukasi Budaya Hemat Listrik bagi Pelajar Sekolah Dasar', *Jurnal Abdimas Indonesia*, 2(3), 409-414. doi: 10.53769/jai.v2i3.318.
- Nisrina, S.F. & Sari, C.K. (2023). Upaya Hemat Energi Listrik Rumah Tangga di Rudenim Semarang, *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(2), 1420-1426.
- Nratha, I.M.A., Sultan, Ginarsa, I.M., Sasongko, S.M.A., Muljono, A.B., & Yadnya, M.N. (2021). Penyuluhan Penggunaan Energi Listrik yang Efisien di Desa Banyumulek, Kecamatan Kediri, Kabupaten Lombok Barat, *Jurnal Karya Pengabdian*, 3(1), 47-54. doi: 10.29303/jkp.v3i2.100.
- Patabang, S., Leda, J.M., Sampebatu, L., Ramadhan, S. & More, C.S. (2023). Penyuluhan Penghematan Energi Listrik pada Rumah Tangga, *Batara Wisnu Journal: Indonesian Journal of Community Services*, 3(2), 394-407. doi: 10.53363/bw.v3i2.196
- Pramudita, R., Aridansyah, N.P., Rizqulloh, M.A., Saputra, W.S., Abdullah, A.G., Elvyanti, S., Hasbullah, Haritman, E., Wahyudin, D., Kustiawan, I., Budi, A.H.S., Somantri, M., & Pawinanto, R.E. (2022). Penyuluhan dan Pelatihan Penggunaan Listrik Hemat Energi di Lingkungan SMK Negeri 1 Cisarua, *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi Terapan*, 9(1), 107-111. doi: 10.33197/jitter.vol9.iss1.2022.958.
- Rasyid, R., Muhammad, M., & Saifuddin, H. (2022). Penyuluhan dan Perawatan Instalasi Listrik Rumah Tangga pada Masyarakat Kelurahan Kastela Kec. Pulau Ternate Kota Ternate, *Journal Of Khairun Community Services*, 2(1), 49-54. doi: 10.33387/jkc.v2i1.4460.
- Reski, J.M., Yusmianto, F., Soetadji, P., Perdana, L., Putriyanto, R.D. & Herman. (2024). Sosialisasi Penggunaan Listrik Secara Aman dan Hemat bagi Siswa Madrasah Aliyah Mualimin Yogyakarta, *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 7(1), 304-310. doi: 10.38035/rj.v7i1.1183.
- Ridwan. (2022). Penyuluhan Bahaya Kelistrikan dan Cara Pencegahannya bagi Masyarakat Roong Minahasa Sulawesi Utara, *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(1), 410-420. doi: 10.31764/jmm.v6i1.6415.
- Ridwan, Sangi, N., Kilis, B.M.H., Ticoh, J.D., & Maharani, P. (2023). Penyuluhan Bahaya Listrik dan Kebakaran Rumah dengan Mengutamakan K3 di Desa Tondegesan 1 Minahasa Sulawesi Utara, *BERDAYA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat*,

5(2), 159-170. doi: 10.36407/berdaya.v5i2.1062.

Ridwan, Nurmanita, M., Ticoh, J.D., & Kilis, B.M.H. (2024). Sosialisasi Kesadaran Masyarakat akan Bahaya dan Etika Pemakaian Listrik di Rumah pada Kelurahan Taratara Dua, *Jurnal Abdi Panca Marga*, 5(1), 36-46.

Rohmah, R.N. & Asyari, H. (2022). Penyuluhan Penggunaan Listrik yang Aman dan Hemat bagi Anak-anak, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(2), 225-229. doi: 10.52436/1.jpmi.618.

Romas, A.N. & Kumala, C.M. (2023). Edukasi Keselamatan Terkait Peralatan dan Instalasi Listrik pada Ibu Rumah Tangga Desa Getassrabi, *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 990-995. doi: 10.20527/btjpm.v5i2.5763.

Syukri, Muliadi, Arsyadi, T.M., Daili, C., & Bukhari. (2022). Penyuluhan dan Sosialisasi Pola Hidup Hemat Energi Listrik, *COVIT (Community Service of Health): Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 296-301.

Winjaya, F., Darmawan, A., Puspitasari, M.D., & Wibowo, A.P.E. (2022). Sosialisasi Keamanan dan Keselamatan dalam Penggunaan Listrik di PPI Madiun, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Semangat Nyata untuk Mengabdi (JKPM Senyum)*, 2(1), 25-30. doi: 10.52920/jkpmsenyum.v2i1.58